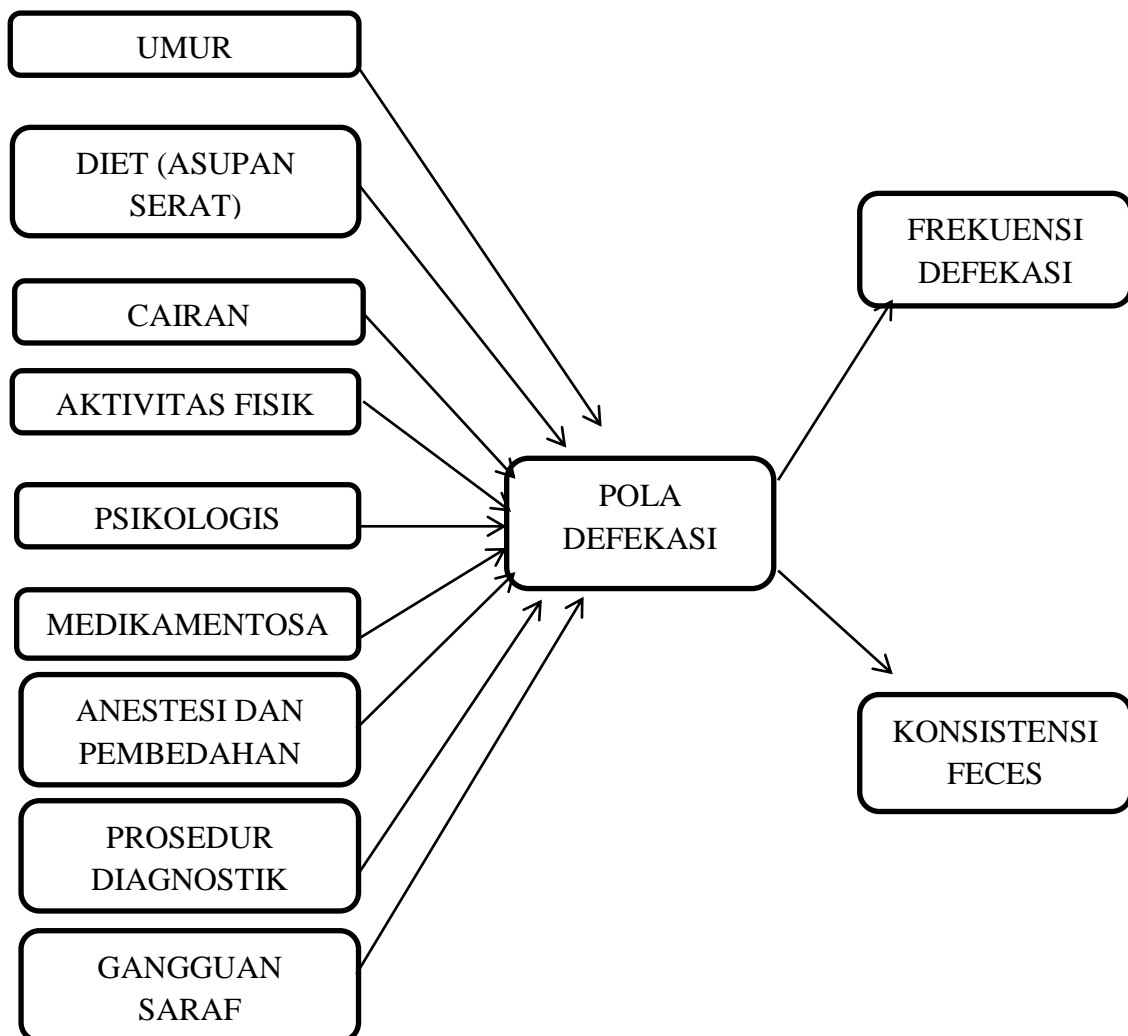


### BAB III

#### KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DAN HIPOTESIS

##### 3.1 Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka teori

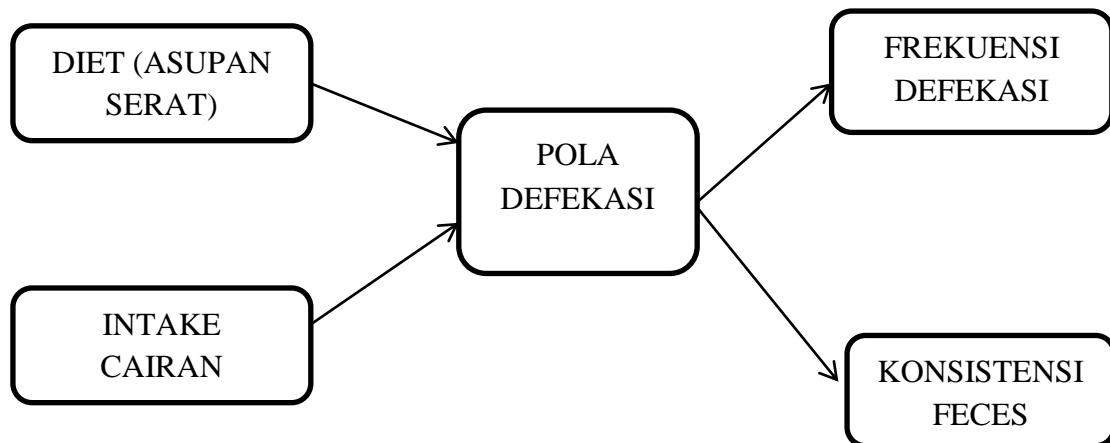
### 3.2 KERANGKA KONSEP

Karena adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Variabel umur ditiadakan dalam penelitian ini karena sampel merupakan anak berusia lebih dari 3 tahun sehingga dianggap sudah memiliki kontrol terhadap defekasi yang baik.
2. Variabel aktivitas fisik ditiadakan dalam penelitian ini karena banyak penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan.<sup>42</sup>
3. Variabel psikologis ditiadakan dalam penelitian ini dengan memasukannya ke dalam kriteria eksklusi dengan menggunakan *self report- Screening for Children Anxiety Related Disorder (SCARED) Questionnaire* (dengan skor >25 mengindikasikan adanya gangguan cemas) yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan sistem penilaian untuk jawaban “Tidak Benar” diberi skor 0, “Agak Benar” diberi skor 1, dan “Sangat Benar” diberi skor 2, kemudian dikalkulasi.<sup>43</sup>
4. Variabel medikamentosa, anestesi dan pembedaan, prosedur diagnostik ditiadakan dalam penelitian ini karena sampel yang dipilih adalah siswa sekolah yang pada saat pengambilan data hadir di sekolah, yang tidak mengkonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi pola defekasi, bukan pasien pasca anestesi dan pembedaan, tidak harus menjalani suatu prosedur diagnostik yang mengharuskan puasa atau pengosongan saluran cerna di rumah sakit
5. Variabel gangguan saraf ditiadakan dalam penelitian ini karena sampel yang dipilih adalah anak usia sekolah yang tidak mengalami gangguan saraf,

khususnya kelainan yang dapat mengganggu proses defekasi, misalnya megacolon.

Sehingga didapatkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka konsep

### 3.3 HIPOTESIS

#### 3.3.1 Hipotesis Mayor

Diet (terutama asupan serat) dan cairan mempengaruhi pola defekasi.

#### 3.3.2 Hipotesis Minor

- Asupan serat yang kurang menurunkan frekuensi defekasi
- Asupan serat yang kurang membentuk feces dengan konsistensi lebih keras dan kering
- Asupan cairan yang kurang menurunkan frekuensi defekasi
- Asupan cairan yang kurang membentuk feces dengan konsistensi lebih keras dan kering